

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa diperoleh oleh seseorang sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertama yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat ia dilahirkan. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur, dan juga suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan oleh pembicara dalam komunitas saling memahami. Berbahasa pada umumnya, banyak mempengaruhi kehidupan seseorang baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun ruang lingkup formal. Dalam berbahasa seseorang dituntut untuk menggunakan tuturan yang baik dan sopan dalam pengucapan dari setiap ucapan yang dituturkan oleh seseorang dalam bermasyarakat setiap orang akan memiliki sifat yang berbeda dalam berbahasa di mana nanti akan menimbulkan suatu wujud dan cara berbahasa yang berlainan. Oleh karena itu, bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dapat menggantikan peristiwa atau kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh individu atau kelompok. Dengan bahasa, seorang individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan. Kalimat yang diucapkan seorang individu kepada individu lain bersifat individual. Setelah sebuah kalimat didengar oleh individu lain, lalu individu tersebut akan melakukan pekerjaan yang diminta. Ketersediaan seorang individu dalam melakukan pekerjaan itu tentu karena adanya kerja sama antar individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa bersifat kooperatif. Disamping bahasa bersifat kooperatif, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi.

Alasan mengapa peneliti mengkaji bahasa, *pertama*, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peneliti lebih tertarik meneliti dibidang bahasa. *Kedua*, bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat

berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat karena dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari bahasa dipergunakan baik formal maupun non formal. Komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan bahasa melalui kata-kata. Melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur.

Tindak tutur direktif adalah untuk membuat orang kedua melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu tindakan untuknya, maka seorang penutur akan menggunakan tuturan berjenis tindak tutur direktif. Sejalan dengan itu, Yule (2014: 93) “direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu”. Fungsi umum direktif mencakup memerintah atau menyuruh, memesan, memberikan intruksi, menasihati, meminta, menyarankan, melarang, mengundang, mengonfirmasi, dan sebagainya. Tindak tutur direktif yakni bahasa yang dilakukan penutur dengan tujuan menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan atau perbuatan yang dilakukan penutur dengan tujuan menghasilkan suatu pengaruh berupa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh penutur. Tindak tutur direktif ini merupakan tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.. Adapun jenis-jenis tindak tutur direktif dalam penelitian ini ialah tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif mengajak, dan tindak tutur direktif melarang.

Tindak tutur direktif memerintah/perintah merupakan tuturan yang mengandung makna memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu. Arti tuturan perintah adalah tuturan yang isinya menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang dikehendakinya. Tuturan perintah yang berfungsi untuk memerintah lawan bicara tentang sesuatu yang terkandung dalam kalimat tersebut. Adapun pendapat Wiranty (2016:310) menyatakan bahwa “kalimat perintah berfungsi untuk menyuruh atau memerintah lawan tutur dan mengharapkan tanggapan dari lawan bicara atau lawan tutur yang berupa tindakan atau perbuatan.

Tindak tutur direktif mengajak adalah tuturan yang mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang sering di tuturan dengan menggunakan kata penanda *mari* atau *ayo* kedua macam penanda tersebut.. mengajak merupakan suatu tindakan supaya turut serta dan bersama-sama antara penutur dan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur direktif melarang atau larangan adalah tuturan yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur agar jangan melakukan sesuatu, kalimat larangan, ditandai dengan penggunaan kata “jangan”. Menurut Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Dalam pengertian fungsi tuturan, melarang berarti menyuruh mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu.

Ada beberapa sebab sehingga peneliti menggunakan tindak tutur direktif sebagai objek penelitian didasarkan beberapa hal. *Pertama*, di Desa Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah. peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk klasifikasi tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan *Kedua*, setelah melakukan pra observasi peneliti menemukan adanya penggunaan bahasa Melayu Dialek Pontianak yang terdapat tindak tutur direktif didalam bahasa Melayu dialek Pontianak tersebut, yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat Jungkat Kecamatan Jungkat Kabupaten Mempawah. Tindak utur direktif dalam bahasa Melayu dialek Pontianak seperti *kak ambak barang itu* (kak ambillah barang itu) maksud dari penjelasan tersebut, tindak tutur direktif merupakan sutu tindak yang membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara. *Ketiga*, peneliti ingin mendeskripsikan tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak dalam tuturan memerintah, mengajak, dan melarang dalam tindak tutur direktif atau tindak tutur yang memberi informasi dan tanggapan secara lisan kepada mitra tutur.

Dari beberapa alasan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji bahasa Melayu dialek Pontianak dikarenakan bahasa Melayu dialek Pontianak yang

pada saat ini kurang akan perhatian dari generasi muda karena terpengaruh oleh bahasa-bahasa lain seperti bahasa asing, bahasa Inggris. Bahasa yang digunakan oleh suku masyarakat dalam kalangan tertentu yang digunakan didalam kehidupan sehari-hari yang dijadikan sebagai alat komunikasi di masyarakat tersebut. Beragam bahasa daerah sejak lama dikenal dengan perbedaan nama logat atau dialek. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal logat masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya, sekurang-kurangnya oleh penutur dialek yang daerahnya berdampingan.

Kajian bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan karena bahasa telah menjadi kehidupan bagi manusia. Di Indonesia sendiri memiliki beragam bahasa selain bahasa Indonesia juga sebagai bahasa persatuan dan bahasa Nasional. Terdapat pula bahasa Daerah yang memperkaya Budaya Nasional Indonesia. Bahasa Daerah digunakan sebagian besar masyarakat pada situasi yang hampir mendominasi setiap kegiatannya. Sedangkan bahasa Indonesia hanya digunakan pada situasi khusus. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri jika bahasa daerah memiliki pengaruh besar terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional.

Bahasa Melayu Dialek Pontianak merupakan salah satu di antara bahasa yang ada di wilayah Indonesia tepatnya di Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Mempawah. Bahasa Melayu Pontianak sering digunakan oleh masyarakat Pontianak dan sekitarnya untuk berkomunikasi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Bahasa Melayu Pontianak merupakan bahasa yang mempunyai ciri khas tersendiri baik penuturannya dan dialeknnya. Dalam bahasa Melayu Pontianak tidak mengenal tingkatan berbahasa seperti halus, sebaya, atau kasar. Kasar dan halusny seseorang berbicara tergantung pada penekanan nada dan intonasi. Perbedaan mencolok antara bahasa Melayu dialek Pontianak dengan bahasa Melayu lainnya dalam pembicara sehari-hari sering menggunakan kata-kata yang disingkat dari kata asalnya.

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih bahasa Melayu dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah sebagai

objek penelitian sebagai berikut. *Pertama*, setelah melakukan pra observasi peneliti menemukan adanya tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat. *Kedua*, untuk menjaga kelestarian bahasa Melayu dialek Pontianak dalam tuturan memerintah, mengajak, dan melarang di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. *Ketiga*, bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama penutur bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat baik di lingkungan keluarga, masyarakat, instansi pemerintahan, maupun di lingkungan sekolah. .

Jungkat adalah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Desa Jungkat juga menjadi salah satu desa yang terdapat pada Kabupaten Mempawah. Di desa tersebut menjadi tempat penelitian yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak dalam sekelompok masyarakat pedesaan yang merupakan satu diantara bahasa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bentuk, klasifikasi tindak tutur direktif dalam bahasa Melayu dialek Pontianak yang di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah. Desa Jungkat terletak di Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah, dengan jumlah penduduknya 14,572 orang kepala keluarga. serta memiliki luas wilayah 408.256 km². (BPS Kabupaten Mempawah).

Alasan peneliti melakukan Penelitian di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, warga Desa Jungkat lebih sering menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga sekitar. Sehingga bahasa Melayu disana lebih sering digunakan. Dengan demikian bahasa tersebut menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang “analisis tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah”. *Kedua*, penulis berasal dari desa tersebut, sehingga memudahkan dalam pencaharian data. *Ketiga*, Desa Jungkat belum pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tentang kebahasaan yang menganalisis

tindak tutur direktif sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimanakah tindak tutur direktif memerintah, mengajak, dan melarang pada bahasa Melayu dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah.

Tindak tutur dalam berbahasa sangat penting dimana seseorang harus dibimbing dalam berbicara, kebiasaan berbahasa yang kurang baik akan menimbulkan suatu konflik yang akan sangat memengaruhi dalam kehidupan kelak. Tindak tutur merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau peneliti serta hal yang dibicarakan tentu saja tanpa menyampingkan konteks lain yang menyertai pada saat tindak tutur tersebut berlangsung. Jauh dari pemisahan tindak tutur dari belajar bahasa, bagaimanapun pendapat mengenai tindak tutur sangat penting untuk belajar bahasa, makna, dan komunikasi adalah kenyataan kaidah tindak tutur dianggap menjadi bagian dan kemampuan berbahasa.

Pragmatik adalah suatu cabang linguistik yang mempelajari makna tuturan, yang dapat diucapkan si penutur dan dapat dipahami si pendengar. Hubungan pragmatik dengan bahasa adalah cabang linguistik yang mempelajari tuturan yang disampaikan pembicara kepada pendengar dengan cara berbahasa yang baik. Peneliti tertarik menggunakan kajian pragmatik, karena kajian ini berkaitan dengan pemakaian bahasa yang disesuaikan dengan konteks berlangsungnya penggunaan bahasa, di dalam kajian pragmatik seorang penutur diharapkan mampu menyampaikan maksud pembicaraannya kepada orang lain dengan baik agar dapat dipahami apa yang diinginkan oleh penutur. Kaitan kajian pragmatik dengan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan yang digunakan oleh mitra dalam berinteraksi, hal ini berkaitan dengan kajian pragmatik yang penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya.

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, bahasa daerah Kalimantan Barat, khususnya bahasa Melayu dialek Pontianak akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat. Peneliti juga berharap bahasa Melayu dialek Pontianak bisa dijadikan pedoman atau contoh agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan terpengaruh oleh bahasa asing yang

merupakan bagian dari kebudayaan kita. Mempelajari bahasa asing merupakan suatu hal penting, namun jangan sampai kesibukan kita menekuni bahasa asing karena dapat menghalangi kreativitas kita dalam mengembangkan keabsahan budaya bangsa kita, khususnya dalam bentuk bahasa Nasional kita, Bahasa Indonesia, lebih khusus lagi bahasa daerah. pada masyarakat ini erat kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, misalnya pada aspek yang dipelajari adalah berbicara atau tuturan.

Penelitian tentang tindak tutur bahasa Melayu dialek Pontianak di Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah ini dapat di jadikan contoh dan referensi sehingga mempermudah pemahaman siswa tentang tuturan bahasa Indonesia yang akan dipelajarinya. Jika dikaitkan dengan aspek pengajaran, yang membuat peneliti tertarik meneliti mengenai tindak tutur bahasa Melayu dialek Pontianak adalah sebagai bahan ajar seperti yang terdapat pada Kurikulum 2013 (K13) untuk SMA Kelas 10 Semester Ganjil. Kompetensi intinya adalah KI.1 menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, KI.2 menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Kompetensi Dasarnya yaitu 1.1 menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa daerah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa daerah, serta melestarikan dan mengembangkan budaya daerah untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional. 2.1 menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa daerah untuk menunjukkan tahapan dan langkah kegiatan yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk, menganalisis bahasa Melayu dialek Pontianak menggunakan kajian pragmatik. Penelitian ini dapat bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Melayu dialek Pontianak di

lingkungan masyarakat. Fokus pengkajian dalam penelitian ini yaitu, pada tindak tutur bahasa Melayu dialek Pontianak dalam tuturan memerintah, mengajak, dan melarang pada masyarakat Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah yang menggunakan bahasa Melayu dialek Pontianak. Sehingga penelitian ini berjudul Analisis Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah Kajian Pragmatik.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengangkat beberapa permasalahan yang menjadi masalah, yaitu masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah”.

Sedangkan sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Memerintah dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Mengajak dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?
3. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif Melarang dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan “Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah”. Dan secara khusus penelitian ini mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Memerintah dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?
2. Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Mengajak dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?
3. Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif Melarang dalam Bahasa Melayu Dialek Pontianak di Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian apa dan siapa saja yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan khususnya bagi pembacanya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam teori kebahasaan yang berkaitan dengan tindak tutur. Sehingga bahasa daerah tetap menjadi bahasa yang harus bisa dipertahankan dan harus bisa dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan kebahasaan dan tindak tutur direktif bahasa Melayu dialek Pontianak serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ilmu-ilmu bahasa.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori kebahasaan bagi fakultas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan dan pengetahuan guna memberikan informasi kepada pembaca tentang tindak tutur dalam berbahasa.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menyadari betapa pentingnya melestarikan bahasa daerah dalam Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Pontianak Desa Jungkat Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari fokus dan sub fokus penelitian, ruang lingkup penelitian ini peneliti akan memaparkan secara konseptual bahwa bahasa melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang dimana maksud ujaran hanya mereka yang memahaminya. dalam penelitian ini bahasa Melayu akan dikaji menggunakan kajian pragmatik, khususnya pada tindak tutur yang diklasifikasikan berdasarkan tindak tutur direktif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konsep fokus dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan mengenai pengertian yang terkait dengan istilah-istilah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan guna menghindari kesalahpahaman pembaca, yaitu :

a. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tuturan yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar pendengar atau lawan tutur akan terdorong melakukan sesuatu. Suatu tindakan yang diikuti oleh pengungkapan kata-kata atau kalimat, yang didukung oleh ekspresi tertentu misalnya perintah, permintaan, larangan, pernyataan ataupun pemberian saran.

b. Bahasa Melayu Dialek Pontianak

Bahasa Melayu dialek Pontianak merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada di wilayah Indonesia Kabupaten Pontianak, dan Kabupaten Mempawah. Bahasa Melayu Dialek Pontianak sering digunakan oleh masyarakat Pontianak, Kubu Raya, Kabupaten Mempawah dan sekitarnya untuk berkomunikasi baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, atau pun di instansi pemerintahan

c. Kajian Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tuturan tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, tetapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma, dan genre.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalah penafsiran sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah kalimat yang berfungsi untuk menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan misalnya menyuruh, melarang, dan memerintah. Penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur adalah bahwa mitra tutur menyikapi ujaran penutur sebagai alasan untuk bertindak, dengan demikian ujaran penutur dijadikan sebagai alasan penuh dengan bertindak.

b. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur direktif mengajak adalah tuturan yang mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan direktif ajakan sering dituturkan dengan menggunakan kata penanda *mari* atau *ayo* kedua macam penanda.

c. Tindak Tutur Direktif Melarang

Tindak tutur direktif melarang atau larangan adalah tuturan yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur agar jangan melakukan sesuatu. tindak tutur direktif larangan yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan si penutur yang berisi larangan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur.